

SKRIPSI

ANALISIS RISIKO KESEHATAN PADA PEKERJA SEKS PEREMPUAN (PSP)



OLEH

NAMA : LUSI RAHMAYANI

NIM : 10011381924152

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SKRIPSI

ANALISIS RISIKO KESEHATAN PADA PEKERJA SEKS PEREMPUAN (PSP)

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : LUSI RAHMAYANI

NIM : 10011381924152

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

EPIDEMIOLOGI

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA

SKRIPSI, 2 Agustus 2023

Lusi Rahmayani; Dibimbing oleh Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM.,
M.Kes(Epid)

Analisis Risiko Kesehatan pada Pekerja Seks Perempuan (PSP)

xvi + 120 halaman, 50 tabel, 5 gambar 7 lampiran

ABSTRAK

Pekerja seks Perempuan merupakan salah satu dari populasi berisiko tinggi dalam banyak pasangan dalam melakukan hubungan seksual. Dari sudut pandang kesehatan, pekerja seks dianggap sebagai sumber media penyebaran penyakit menular meliputi HIV/AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko kesehatan pada pekerja seks perempuan (PSP). Penelitian ini merupakan desain studi *Cross Sectional* dengan data primer melalui wawancara dan observasi langsung ke responden menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Sampel Penelitian ini berjumlah 162 orang yaitu PSP yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil Analisis Bivariat bahwa terdapat beberapa variabel yang memiliki hubungan signifikan secara statistik yaitu menggunakan uji *Fisher exact Test* pada variabel usia, serta Uji *Chi-Square* pada variabel alasan PSP kategori alasan pekerjaan dan variabel pengetahuan dengan *p-value* ($<0,05$). Uji Regresi Logistik berganda dihasilkan bahwa **variabel alasan menjadi PSP kategori Alasan pekerjaan** (*p-value* 0,039; PR 2,694; CI= 1,049-6,917) paling dominan mempengaruhi secara signifikan terhadap risiko kesehatan pada Pekerja seks Perempuan (PSP). PSP dengan alasan pekerjaan berpeluang 2,7 kali lebih berisiko tinggi dibandingkan alasan lingkungan setelah dikontrol oleh variabel usia, pendidikan, orientasi seksual, pengetahuan dan Akses Faskes. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemangku kebijakan agar dapat memperkuat program dengan populasi PSP agar meminimalisir risiko kesehatan seperti HIV/AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual).

Kata Kunci : Pekerja seks Perempuan (PSP), Risiko kesehatan, HIV/AIDS, IMS (Infeksi Menular Seksual)

Kepustakaan : 86 (2011-2023)

EPIDEMIOLOGY

FACULTY OF PUBLIC HEALTH SRIWIJAYA UNIVERSITY

Thesis, 2 August 2023

**Lusi Rahmayani; Guided by Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M.,
M.Kes(Epid)**

Health Risk Analysis On Female Sex Workers (FSW)

xvi + 120 pages, 50 tables, 5 figures, 7 attachments

ABSTRACT

Female sex workers are one of the high-risk populations in many sexual partners. From a health perspective, sex workers are considered as a source of media for the spread of infectious diseases including HIV/AIDS and STIs (Sexually Transmitted Infections). This study aims to analyze the health risks of female sex workers (PSP). This research is a cross sectional study design with primary data through interviews and direct observation of respondents using purposive sampling techniques. The sample of this study was 162 people, namely PSP who met the inclusion and exclusion criteria. The results of the Bivariate Analysis showed that there were several variables that had a statistically significant relationship, namely using the Fisher's exact test on the age variable, the Chi-Square test on the PSP reason variable in the category of work reasons and the knowledge variable with a p-value (<0.05). Multiple Logistic Regression Tests resulted in the variable reason being PSP in the category Reason for work (p-value 0.039; PR 2.694; CI= 1.049-6.917) the most dominant significantly influencing health risks in Female Sex Workers (PSP). PSP with the reason of work has a 2.7 times higher risk than environment reasons after controlling for the variables of age, education, sexual orientation, knowledge and access to health facilities. It is hoped that this research can provide input for policy makers in order to strengthen programs with PSP populations in order to minimize health risks such as HIV/AIDS and STIs (Sexually Transmitted Infections).

Keywords : *Female sex Workers (FSW), Health risk, HIV/AIDS, STI (Sexually Transmitted Infection)*

Literature : *86 (2011-2023)*

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM UNSRI serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 2 Agustus 2023

Yang bersangkutan,



Lusi Rahmayani
Lusi Rahmayani

NIM.10011381924152

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini dengan judul "Analisis Risiko Kesehatan pada Pekerja Seks Perempuan (PSP)" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 2 Agustus 2023.

Indralaya, 2 Agustus 2023

Tim Penguji Skripsi

Ketua :

1. Yusri, S.K.M., M.K.M.
NIP. 197605221996031002

()

Anggota:

2. Nurmalia Ermi, S.ST., M.K.M.
NIP. 199208022019032020

()


3. Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M., M.Kes (Epid)
NIP. 198101212003121002

()

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat


Dr. Misnanti, S.K.M., M.K.M.
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat


Asmaripa Any, S.Si., M.Kes
NIP. 197909152006042005

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS RISIKO KESEHATAN PADA PEKERJA SEKS PEREMPUAN (PSP)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh :
LUSI RAHMAYANI
10011381924152

Indralaya, 2 Agustus 2023

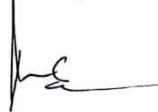
Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Misnantiarti, S.K.M., M.K.M.

NIP. 197606092002122001

Pembimbing



Prof. Dr. Rico Januar Sitorus,
S.K.M., M.Kes(Epid)
NIP. 198101212003121002

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Lusi Rahmayani
NIM : 10011381924152
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 30 Juni 2001
Alamat : Jln. Panca Usaha Lrg Mufakat RT 57 RW 11
N0.107 Kelurahan 5 Ulu Palembang, Sumatera Selatan
No. Hp/email : 085977516871 / lusirahmayaniii@gmail.com

Riwayat Hidup

2019-2023 : S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
2016-2019 : SMA Negeri 19 Palembang
2013-2016 : SMP Negeri 7 Palembang
2007-2013 : MI Hijriah II Palembang
2006-2007 : TK MI Hijriah II Palembang

Riwayat Organisasi

2021-sekarang : 1. Penulis Artikel Ilmiah dengan judul “Post 1,5 tahun pandemi COVID-19 : Fenomena *Pandemic Fatigue* hingga ketidakpercayaan masyarakat terhadap COVID-19” Tahun 2021
2. Penulis Booklet dengan judul “HIV : Persepsi, Resiliensi dan pencegahan” sub bab Transgender Tahun 2022
3. Penulis Jurnal “Gambaran Status Gizi anak usia 0-6 tahun di Desa Harimau Tandang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir 2022”
2020-2021 : 1. Staff Muda Divisi Sosial Masyarakat HIMKESMA FKM UNSRI
2. Staff Humas dalam event “Public Health Competition 2021”
3. Staff Muda Divisi Penghijauan GEO FKM UNSRI
4. PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) sebagai *Natural as manager* usaha CAMSAJUICE
5. Penerima Beasiswa “Zilenial Cakap” yang diselenggarakan oleh GENERASI CAKAP Tahun 2021
6. *Volunteer* event “Impact Circle X Kraft Heinz” by AIESEC INDONESIA Tahun 2021
2019-2020 :

KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan segala berkat, nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi. Maka dari itu, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orangtua yaitu Ibu Rusnawati dan Bapak Sarkowi yang selalu memberikan semangat, doa, restu, serta dukungan baik secara moral maupun material. Semoga aba dan mamak selalu sehat, bahagia dan selalu diberikan keberkahan oleh Allah S.W.T.
2. Ibu Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Asmaripa Ainy, S.SI., M.Kes selaku Ketua Jurusan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
4. Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M.,M.Kes(Epid) selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran dan selalu memberikan arahan dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Bapak Yusri, S.K.M.,M.K.M. selaku Dosen Penguji 1 dan Ibu Nurmalia Ermi S.S.T.,M.K.M selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan ilmu, saran dan kritik yang membangun selama perkuliahan serta dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Tenaga Pengajar dan Staf Administrasi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya atas bantuan dan ilmu pengetahuan yang diberikan selama perkuliahan.
7. Pihak Yayasan Intan Maharani (YIM) Kota Palembang, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di populasi PSP dan berkontribusi dalam proses penelitian sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kak Leonardo S, selaku koordinator SSR Program Pencegahan HIV pada PSP di kota Palembang dan kakak-kakak peer leader yaitu sayutina anggraini, Rini Noprianti, Lia Ambar, Maisa Rani, Noris Mariance,

Yulianti dan Erny Arti serta kakak2 lainnya tidak disebutkan yang sudah direpotkan, memfasilitasi serta banyak membantu penulis dalam proses pengambilan data penelitian sehingga penyusunan skripsi ini selesai.

9. Teman seperjuangan SMA saya yaitu Aulin Wahyuni Putri, Citra Majora, Dea Feby Wulandari, dan Kurnia Anggraini yang selalu memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai.
10. Teman seperjuangan kuliah saya dari MABA hingga semester akhir para bundah shopee yang beranggotakan Amirah Adillah, Daniyah Fitriyah Puteri, Elena Kornellia, Emilia Annisa, PutriAyu setyani Mustikasari dan Windy Nia Cahyani. Terimakasih atas dukungan selama perkuliahan dari Maba hingga masuk Epid, drama tugas, waktu, serta kebersamaan hingga penyelesaian skripsi penulis.
11. Teman saya Baiti Zannati yang sudah bertahan dalam proses penyelesaian skripsi, Terimakasih untuk waktunya dalam proses penelitian, dukungan dan sefrekuensi selama masa perkuliahan.
12. Teruntuk Idol-Actor dengan nama Cha Eun Woo a.k.a Lee Dong Min yang sudah menjadi support system penulis dikala jenuh, stuck dan memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. *Last but not least*, Terimakasih untuk diri sendiri karena telah berusaha keras berjuang bertahan dari banyaknya ketidakpercayaan, ketakutan, tekanan, tak pernah menyerah & yakin bahwa kamu mampu sesulit apapun drama dalam proses penyusunan skripsi sampai berada dititik ini. Selamat telah menyelesaikan perkuliahan dan congrats atas gelar barunya Lusi Rahmayani S.K.M. Finally you did it, Luseey!

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kepada pembaca diharapkan dapat memberikan kritik dan saran yang membangun bagi skripsi ini.

Indralaya, 2 Agustus 2023
Penulis



Lusi Rahmayani
10011381924152

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lusi Rahmayani
NIM : 10011381924152
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan **menyetujui** untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas Karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS RISIKO KESEHATAN PADA PEKERJA SEKS PEREMPUAN (PSP)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : di Indralaya
Pada Tanggal : Oktober 2023
Yang menyatakan,



Lusi Rahmayani
NIM.10011381924152

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMAKASIH	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	ix
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Konsep Risiko dan Analisis Risiko	10
2.1.1 Definisi Risiko.....	10
2.1.2 Definisi Analisis Risiko	10
2.1.3 Jenis Analisis Risiko	11
2.2 Konsep Pekerja Seks Perempuan (PSP)	11
2.2.1 Definisi Pekerja Seks Perempuan (PSP)	11
2.2.2 Tipe-Tipe Pekerja Seks Perempuan (PSP)	12

2.2.3 Akses Pelayanan Kesehatan	13
2.2.4 Hambatan dalam mengakses Pelayanan Kesehatan.....	13
2.3 Risiko Kesehatan Pekerja Seks Perempuan (PSP)	14
2.4 Faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan pada Pekerja seks Perempuan (PSP)	17
2.5 Kerangka Teori.....	28
2.6 Kerangka Konsep	29
2.7 Penelitian Terdahulu.....	30
2.8 Definisi Operasional.....	34
2.7 Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN	38
3.1 Desain Penelitian.....	38
3.2.1 Populasi.....	38
3.2.2 Sampel Penelitian	38
3.3 Jenis, Cara ,Teknik dan Alat Pengumpulan data	41
3.3.1 Jenis Pengumpulan Data	41
3.3.2 Cara Pengumpulan data	41
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data	41
3.3.4 Alat Pengumpulan Data	42
3.4 Pengolahan Data.....	42
3.5 Validitas dan Reliabilitas Data.....	45
3.5.1 Validitas	45
3.5.2 Reliabilitas.....	45
3.6 Analisis dan Penyajian Data	46
3.6.1 Analisis Data	46
3.6.2 Penyajian Data.....	50
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN.....	51
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
4.1.1 Tugas dan Fungsi Yayasan Intan Maharani	52
4.1.2 Visi dan Misi Yayasan Intan Maharani.....	53
4.1.3 Sasaran Yayasan Intan Maharani.....	53
4.1.4 Struktur Organisasi Yayasan Intan Maharani.....	54
4.1.5 Struktur Organisasi Program pencegahan HIV pada Pekerja seks Perempuan (PSP).....	55
4.2 Hasil Penelitian	56

4.2.1. Hasil Uji Kuesioner Penelitian	56
4.2.2 Hasil Analisis Penelitian	59
BAB V.....	90
PEMBAHASAN.....	90
5.1 Keterbatasan Penelitian	90
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian	90
5.2.1 Hubungan antara variabel Usia dengan risiko kesehatan pada PSP	90
5.2.2 Hubungan antara variabel Pendidikan dengan risiko kesehatan pada PSP	93
5.2.3 Hubungan antara variabel Pengalaman PSP dengan risiko kesehatan pada PSP	94
5.2.4 Hubungan antara variabel status ekonomi dengan risiko kesehatan pada PSP	95
5.2.5 Hubungan antara variabel orientasi seksual dengan risiko kesehatan pada PSP	97
5.2.6 Hubungan antara variabel alasan PSP dengan risiko kesehatan pada PSP	98
5.2.7 Hubungan antara variabel Pengetahuan dengan risiko kesehatan pada PSP	102
5.2.8 Hubungan antara variabel Penggunaan NAPZA dengan risiko kesehatan pada PSP	103
5.2.9 Hubungan antara variabel Akses Fasilitas Kesehatan dengan risiko kesehatan pada PSP	105
BAB VI	108
KESIMPULAN DAN SARAN	108
6.1 Kesimpulan.....	108
6.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu yang relevan	30
Tabel 2. 2 Definisi Operasional Penelitian.....	34
Tabel 3. 1 Rumus Perhitungan Sampel.....	39
Tabel 3. 2 Perhitungan Sampel Minimal	40
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel.....	56
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner.....	58
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Usia Responden	59
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Lainnya Responden.....	60
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Pendapatan pekerjaan lainnya Responden.....	60
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden	61
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Status Menikah Responden	61
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Pendapatan Seks Responden.....	62
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Status Tempat Tinggal Responden	62
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Orientasi Seksual Responden.....	62
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Lama menjadi PSP	63
Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Pengalaman Masa Kecil	63
Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pernah Dilecehkan	64
Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi seksual PSP	64
Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Penggunaan NAPZA	65
Tabel 4. 16 Distribusi Frekuensi Akses Fasilitas Kesehatan	66
Tabel 4. 17 Distribusi Frekuensi Variabel Dependen.....	67
Tabel 4. 18 Distribusi Frekuensi usia Responden	68
Tabel 4. 19 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden	68
Tabel 4. 20 Distribusi Frekuensi Pengalaman PSP Responden	69
Tabel 4. 21 Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Responden	69
Tabel 4. 22 Distribusi Frekuensi Orientasi Seksual Responden.....	69
Tabel 4. 23 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden.....	70
Tabel 4. 24 Distribusi Frekuensi Alasan menjadi PSP Responden	70
Tabel 4. 25 Distribusi Frekuensi Penggunaan NAPZA Responden	70
Tabel 4. 26 Distribusi Frekuensi Akses FasKes Responden.....	70

Tabel 4. 27 Hubungan antara Usia dengan risiko kesehatan pada PSP.....	71
Tabel 4. 28 Hubungan antara variabel Pendidikan dengan risiko kesehatan pada PSP.....	72
Tabel 4. 29 Hubungan antara Pengalaman PSP dengan risiko kesehatan pada PSP.....	73
Tabel 4. 30 Hubungan antara status ekonomi dengan risiko kesehatan pada PSP	73
Tabel 4. 31 Hubungan antara orientasi seksual dengan risiko kesehatan PSP.....	74
Tabel 4. 32 Hubungan antara alasan PSP dengan risiko kesehatan pada PSP.....	74
Tabel 4. 33 Hubungan antara Pengetahuan dengan risiko kesehatan pada PSP ...	75
Tabel 4. 34 Hubungan antara Penggunaan NAPZA dengan risiko kesehatan pada PSP.....	76
Tabel 4. 35 Hubungan antara Akses Fasilitas Kesehatan dengan risiko kesehatan pada PSP.....	77
Tabel 4. 36 Hasil Seleksi Bivariat	78
Tabel 4. 37 Tabel Pemodelan Awal Multivariat.....	80
Tabel 4. 38 Tabel Hasil Perubahan PR setelah status ekonomi dikeluarkan	81
Tabel 4. 39 Tabel Hasil Perubahan PR setelah pengalaman PSP dikeluarkan	82
Tabel 4. 40 Hasil Perubahan PR setelah Penggunaan NAPZA dikeluarkan.....	83
Tabel 4. 41 Hasil Perubahan PR setelah Orientasi seksual dikeluarkan	84
Tabel 4. 42 Perubahan PR setelah Orientasi seks dimasukkan kembali	85
Tabel 4. 43 Perubahan PR setelah pendidikan dimasukkan kembali	86
Tabel 4. 44 Perubahan PR setelah pengetahuan dimasukkan kembali	87
Tabel 4. 45 Perubahan PR setelah usia dimasukkan kembali	88
Tabel 4. 46 Hasil Analisis Multivariat Final Model	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	28
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	29
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Yayasan Intan Maharani	54
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Program pencegahan pada Pekerja seks Perempuan (PSP).....	55
Gambar 6. 1 Dokumentasi Penelitian.	134

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent

Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian

Lampiran 3 Surat Survei Awal

Lampiran 4 Surat Penelitian

Lampiran 5 Sertifikat Etik

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pekerjaan didefinisikan sebagai kegiatan yang mutlak pada kehidupan manusia. Beragam motif yang ingin dicapai dari pekerjaan. Salah satu alasan mendasar seseorang bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia yang terdiri dari 3 komponen meliputi sandang, pangan dan papan. Dalam memenuhi kebutuhan diperlukan biaya, dimana biaya pemenuhan itu dapat dibayar dengan seseorang memiliki pekerjaan. Pekerjaan tidak memandang gender seseorang, baik laki-laki maupun perempuan berhak untuk memilih dan memiliki pekerjaan (Ginting, 2018).

Kesehatan merupakan suatu kondisi stabil secara fisik, mental dan sosial dan bebas dari penyakit ataupun kecacatan. Menurut (Cahyono, 2019) dapat dianalogikan definisi sehat terdiri dari 4 komponen utama meliputi kesehatan jasmani, kesehatan mental, kesejahteraan dan spiritual. Jika salah satu dari 4 komponen utama tersebut tidak terpenuhi maka seseorang tidak bisa dikatakan berada dalam kondisi sehat. Salah satu ancaman bidang kesehatan yang menghambat SDGs adalah praktik seks yang dilakukan secara tradisional dan secara online yang sering disebut sebagai prostitusi online meliputi PSK (Pekerja Seks Komersial). PSK berisiko negatif terhadap kesehatan maupun lingkungan sosial (Center for Disease Control and Prevention, 2020).

Pekerja Seks merupakan salah satu dari populasi berisiko tinggi dalam banyak pasangan dalam melakukan hubungan seksual Komersial memiliki beragam bentuk yang berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. diantaranya tempat praktik yang mudah dikenali (seperti rumah, jalanan, dan tempat terbuka lainnya), terdapat juga tempat praktik yang tidak mudah dikenali dikarenakan PSK tersebut memanipulasi dirinya bukan bagian dari pekerjaan itu (Nurwati Nunung, 2018).

Menurut Surtees (2004) dalam (Nurwati Nunung, 2018) menyatakan bahwa tipe pekerja seks komersial di Indonesia dikategorikan menjadi 2 kategori diantaranya Tipe Tradisional (Umum) diantaranya PSP yang melakukan pekerjaan di wilayah lokalisasi dengan tujuan mendapatkan kepuasan materi berupa uang. Alasan pekerja seks tipe ini adalah disebabkan oleh faktor ekonomi (kemiskinan), pendidikan rendah, serta alasan menjadi pekerja seks mayoritas adalah krisis ekonomi. PSK termasuk ke dalam tipe tradisional diantaranya pekerja seks dengan latar belakang ekonomi menengah keatas dan tingkat pendidikan tinggi serta biasanya berada di kota besar. Berbeda dengan tipe tradisional dimana alasan memilih pekerja seks adalah faktor ekonomi, pada tipe non- tradisional para pekerja seks bertujuan sebagai eksperimen, petualangan, dan mencari pengalaman. Bukan hanya menerima imbalan kepuasan materi (uang), pada tipe ini juga mendapatkan kepuasan lainnya dalam bentuk barang (berupa barang *branded/* mewah meliputi handphone, pakaian, parfum dan barang mewah lainnya). Pekerja Seks Tipe ini biasanya melakukan pekerjaannya di salon *spa*, salon kecantikan, tempat karaoke, mall, hotel dan sejenisnya.

Tipe lain dari pekerja seks Non-Tradisional adalah kategori *Cyber Prostitution* yang mulai menjadi tren di Indonesia. Dalam tipe *Cyber Prostitution*, penawaran jasa seks dapat diakses melalui *website* yang menampilkan photo pekerja seks dalam pose sensual beserta nomor kontak yang bisa dihubungi. Jika telah mendapat pelanggan, maka terjadilah kontrak dan terjadilah praktik seks. Tipe pekerja seks *Cyber Prostitution* ini sulit dideteksi dan dikenali dikarenakan tempatnya sangat tertutup dan selektif karena tempat praktik seks ini ditentukan oleh pemesan (biasanya di hotel/ rumah/ apartemen).

Salah satu bagian dari PSK diantaranya adalah PSP (Pekerja seks perempuan), dimana para pekerja perempuan menggunakan tubuhnya untuk mendapatkan kepuasan materi berupa uang (Astuti, Muntamah and Haryani, 2019). Faktor penyebab seseorang memilih pekerjaan menjadi PSP (Pekerja Seks Perempuan) diantaranya oleh faktor ekonomi (kemiskinan, pendapatan kecil, dan tidak ada pemasukan untuk bertahan hidup), adanya kekerasan seksual, pernah mengalami depresi, penipuan, serta faktor psikis (Astuti, Muntamah and Haryani, 2019). Mayoritas masyarakat beranggapan bahwa pekerjaan ini adalah suatu hal

yang melanggar norma hukum yang berdampak buruk dalam kehidupan bermasyarakat(Nurwati Nunung, 2018).

Berdasarkan Laporan Kemenkes RI tahun 2016, Pekerja seks Perempuan menduduki posisi kedua sebagai kelompok berisiko tinggi terhadap IMS(Rahayuni, Sriasih and Surat, 2019). Ambang batas untuk prioritas pencegahan HIV pada pekerja seks dengan kriteria HIV nasional pada orang dewasa (15-49 tahun) dengan kategori sangat tinggi >3%, kategori tinggi >0,3% dan kategori sedang dan rendah pada <0,3%. Risiko penularan HIV pada pekerja seks 30 kali lebih tinggi antara gay dan LSL(UNAIDS, 2020). Penularan HIV dari hubungan seksual, dimana melakukan transaksi seksual dengan bergonta-ganti pasangan yang menjadi aspek penting dan diwaspadai(Center for Disease Control and Prevention, 2020).

Berdasarkan data tahun 2019, Koordinator Nasional Organisasi Perubahan Sosial Indonesia (OPSI) di Indonesia terdeteksi sebanyak 230.000 orang terdaftar sebagai PSK berjenis kelamin perempuan. Jumlah ini merupakan jumlah PSK yang terdaftar saja(KOMNASHAM, 2019). Bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) total penduduk Indonesia pada tahun 2020 termuat dalam hasil proyeksi yaitu sebanyak 269.603.000 jiwa(BPS Palembang, 2020). Kelompok PSP (Pekerja Seks Perempuan) merupakan kelompok resiko tinggi yang menjadi penyebab tingginya angka HIV/AIDS (Pamela Daniar Dwi Ayu and Nurmala Ira, 2021).

Menurut data pertumbuhan penyakit IMS dan HIV kuartal ke 3 tahun 2020 sebanyak 1.672 PSP di Indonesia merupakan penyintas IMS pada rentang Juli-September 2020(Direktorat Jenderal P2P, 2020). Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa PSP merupakan salah satu populasi kunci penyebaran Infeksi Menular Seksual (IMS).Hal ini juga diperkuat dengan data SIHA Kemkes Triwulan 1 Periode Januari-Maret 2022 Keseluruhan kasus IMS dengan kategori kelompok berisiko tertinggi ke-3 adalah PSP sebanyak 2.254 orang(SIHA Kemkes, 2022). serta didukung pernyataan yang kuat bahwa PSP (Pekerja Seks Perempuan) merupakan populasi tertinggi penularan IMS karena perilaku seksual berisiko mereka yang mengharuskan berinteraksi dengan banyak pasangan seksual dan hal ini masih menjadi fenomena di berbagai negara, termasuk Indonesia (Ariasih and Sabilla, 2020).

Salah satu yang menjadi perhatian dalam meningkatkan derajat kesehatan adalah perempuan, hal ini karena perempuan sudah menjadi perhatian terkait masalah kesehatan reproduksi di pembahasan internasional. Kesehatan perempuan juga merupakan elemen yang sangat penting karena berpengaruh pada status kesehatan anaknya dimasa mendatang. Berdasarkan literatur yang ditemukan diperoleh bahwa perempuan lebih mudah terkena penyakit infeksi di saluran reproduksi dibanding pria, Hal ini disebabkan karena saluran organ reproduksi perempuan lebih dekat dengan anus dan saluran kemih, gejala dan tanda-tanda infeksi yang kurang jelas dibanding laki-laki, serta infeksi saluran reproduksi tersebut berpotensi pada kehamilan diluar kandungan, mandul, *cervical cancer*/ kanker leher rahim serta menimbulkan kelainan janin dalam kandungan(Putri, 2020).

Masalah yang dihadapi oleh pekerja seks adalah rendahnya perekonomian keluarga, mudah terjangkit penyakit HIV/AIDS dan IMS serta sulitnya dalam mencari pekerjaan(Zafirah, 2022). Diharapkan adanya pemberdayaan terhadap PSP agar mereka memiliki kesadaran akan bahaya dari pekerjaan yang mereka lakukan serta memiliki pilihan pekerjaan lain untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Maka dari itu dibutuhkan lembaga swadaya masyarakat yang dapat menyediakan pemberdayaan yang berkualitas untuk PSP. Salah satu lembaga swadaya masyarakat yang mempunyai peran tersebut adalah Yayasan Intan Maharani (YIM).

Yayasan Intan Maharani (YIM) merupakan lembaga swadaya masyarakat yang berfokus pada rehabilitasi dan pemberdayaan serta berperan aktif dalam pendampingan ODHA (Orang dengan HIV/AIDS). Selain itu Yayasan Intan maharani juga rutin melakukan kegiatan pengembangan pendidikan dan pemberdayaan terkait kesehatan seksual termasuk diantaranya adalah populasi kunci PSP(Sharah Meilenda Sitompul, 2022) dimana Pekerja Seks Perempuan (PSP) merupakan salah satu dari populasi berisiko tinggi dalam banyak pasangan dalam melakukan hubungan seksual(*Center for Disease Control and Prevention*, 2020).

Wilayah Intervensi PSP pada Yayasan Intan Maharani berada di 5 wilayah yaitu Palembang, Prabumulih, MUBA, Pangkal Pinang dan Bangka.Wilayah

Intervensi MUBA terdapat 278 PSP dengan penemuan 0 IMS , Prabumulih terdapat 1.143 PSP dengan penemuan 5 IMS, Pangkal pinang terdapat 561 PSP dengan penemuan 2 IMS serta di wilayah Bangka sebanyak 533 PSP dengan penemuan 0 IMS. Menurut data yang bersumber dari Yayasan Intan Maharani, bahwa pada tahun 2022 kelompok populasi PSP telah dijangkau di 5 wilayah intervensi yang terinfeksi IMS yang tertinggi adalah Palembang yaitu sebanyak 2.117 orang dan yang terinfeksi IMS 0,7% sebanyak 15 PSP. Tingginya kasus IMS dikota Palembang dibandingkan dengan 4 wilayah intervensi lainnya menunjukkan bahwa salah satu risiko kesehatan pada PSP adalah penyakit menular seksual sehingga kota Palembang layak untuk dijadikan lokasi penelitian.

PSP tersebar hampir di seluruh kecamatan di Kota Palembang. dimana rata-rata PSP disetiap kecamatan yang dijangkau kurang lebih berkisar 150-200 PSP. Jumlah PSP yang telah tercatat dari hasil penjangkauan pada tahun 2021-2022 sebanyak 3.153 PSP, PSP yang diintervensi tahun 2022 sebanyak 2.117 orang, serta untuk estimasi jumlah PSP tahun 2023 sebanyak 3.053 di Kota Palembang namun kondisi dilapangan bisa naik turun tergantung musim dan kondisi hari libur besar seperti pada saat liburan jumlah PSP melonjak karena banyak datangan dari berbagai daerah. PSP tersebut mempunyai daerah mangkal yang terpisah-pisah yang tersebar di berbagai daerah di kota Palembang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, Dari sudut pandang kesehatan, pekerja seks dianggap sebagai sumber media penyebaran penyakit menular meliputi HIV/AIDS, Hepatitis, dan IMS (Infeksi Menular Seksual). Bukan hanya kesehatan fisik, dampak negatif yang ditimbulkan adalah faktor psikis/ kesehatan jiwa para pekerja seks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti menjabarkan lebih dalam terkait hal ini dengan judul "**Analisis Risiko Kesehatan pada Pekerja Seks Perempuan (PSP)**" sebagai fokus utama penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

PSP tersebar hampir di seluruh kecamatan di Kota Palembang. dimana rata-rata PSP di setiap kecamatan yang dijangkau kurang lebih berkisar 150-200 PSP. Jumlah PSP yang telah tercatat dari hasil penjangkauan pada tahun 2021-2022 sebanyak 3.153 PSP, PSP yang diintervensi tahun 2022 sebanyak 2.117 orang, serta untuk estimasi jumlah PSP tahun 2023 sebanyak 3.053 di Kota Palembang namun kondisi dilapangan bisa naik turun tergantung musim dan kondisi hari libur besar seperti pada saat liburan jumlah PSP melonjak karena banyak datangan dari berbagai daerah. PSP tersebut mempunyai daerah mangkal yang terpisah-pisah yang tersebar di berbagai daerah di kota palembang. Berdasarkan literatur yang ditemukan diperoleh bahwa perempuan lebih mudah terkena penyakit infeksi di saluran reproduksi dibanding pria, Hal ini disebabkan karena saluran organ reproduksi perempuan lebih dekat dengan anus dan saluran kemih, gejala dan tanda-tanda infeksi yang kurang jelas dibanding laki-laki, selanjutnya masalah yang dihadapi oleh pekerja seks adalah rendahnya perekonomian keluarga, mudah terjangkit penyakit HIV/AIDS dan IMS serta sulitnya dalam mencari pekerjaan (Zafirah, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat merumuskan inti permasalahan dari pokok bahasan penelitian, yaitu **“Bagaimana analisis risiko kesehatan pada Pekerja Seks Perempuan (PSP)?”**

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis risiko kesehatan pada Pekerja Seks Perempuan (PSP) di kota Palembang melalui pengumpulan dan pengambilan data yang dilakukan penelitian langsung ke lapangan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik sosio-demografi meliputi responden usia, pekerjaan lainnya, pendapatan pekerjaan lainnya, pendidikan, status menikah, pendapatan seks, status tempat tinggal, orientasi seksual, lama menjadi PSP dan distribusi frekuensi variabel yang diteliti serta distribusi frekuensi variabel dependen.
2. Menganalisis hubungan antara usia terhadap risiko kesehatan pada Pekerja Seks Perempuan (PSP).
3. Menganalisis hubungan antara pendidikan terhadap risiko kesehatan pada Pekerja Seks Perempuan (PSP).
4. Menganalisis hubungan antara pengalaman PSP terhadap risiko kesehatan pada Pekerja Seks Perempuan (PSP).
5. Menganalisis hubungan antara status ekonomi terhadap risiko kesehatan pada Pekerja Seks Perempuan (PSP).
6. Menganalisis hubungan antara orientasi seksual terhadap risiko kesehatan pada Pekerja Seks Perempuan (PSP).
7. Menganalisis hubungan antara Alasan PSP terhadap risiko kesehatan pada Pekerja Seks Perempuan (PSP).
8. Menganalisis hubungan antara Pengetahuan terhadap risiko kesehatan pada Pekerja Seks Perempuan (PSP).
9. Menganalisis hubungan antara Penggunaan NAPZA terhadap risiko kesehatan pada Pekerja Seks Perempuan (PSP).
10. Menganalisis hubungan antara Akses Fasilitas Kesehatan terhadap risiko kesehatan pada Pekerja Seks Perempuan (PSP).
11. Menganalisis variabel yang paling dominan mempengaruhi terhadap risiko kesehatan pada Pekerja Seks Perempuan (PSP).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya bidang kesehatan terkait risiko kesehatan terhadap Pekerja Seks Perempuan (PSP).
2. Mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen penelitian ini.
3. Penelitian ini dapat dijadikan literatur sebagai rujukan penelitian yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan terkait risiko kesehatan pada PSP(Pekerja Seks Perempuan).
- b. Dapat memahami permasalahan risiko kesehatan (dalam hal ini PSP) yang ditinjau dari ilmu pengetahuan.
- c. Penelitian ini sebagai sarana dalam menerapkan aplikasi ilmu kesehatan masyarakat yang didapatkan di bangku perkuliahan.

B. Bagi Pekerja Seks Perempuan(PSP)

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran mengenai risiko kesehatan yang terjadi pada Pekerja Seks Perempuan (PSP) sehingga para populasi kunci dapat mengupayakan tindakan preventif dalam melakukan aktivitas pekerjaan seks.

C. Pemerintah yang bersangkutan

Penelitian ini diharapkan dapat menganalisis permasalahan risiko kesehatan dan dapat memberikan referensi sebagai pengembangan informasi ilmiah serta dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengurangi jumlah populasi Pekerja Seks Perempuan (PSP) di Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian pada PSP dengan tujuan untuk melihat risiko kesehatan pada Pekerja Seks Perempuan (PSP) di kota Palembang bersama kelompok terkait untuk menjalin kerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, N. K. *et al.* (2021) 'Health and Health Care Access Barriers among Transgender Women Engaged in Sex Work: A Synthesis of U.S.-Based Studies Published 2005-2019', *LGBT Health*, 8(1), pp. 11–25. doi: 10.1089/lgbt.2019.0243.
- Aini, S. N., Triyantoro, B. and Abdullah, S. (2020) 'PENGARUH VARIASI BERAT ARANG SEKAM PADI SEBAGAI MEDIA ADSORBEN DALAM MENURUNKAN KADAR BESI (Fe) PADA AIR DI BANYUMAS', *Buletin Keslingmas*, 39(1), pp. 31–39. doi: 10.31983/keslingmas.v39i1.4619.
- Aliwardani, A. *et al.* (2021) 'Hubungan Kontrasepsi dengan Infeksi Menular Seksual dan Infeksi HIV Pada Wanita Pekerja Seks Komersial di Surakarta', *Smart Medical Journal*, 4(2), pp. 104–111. doi: 10.13057/smj.v4i2.42136.
- Ariasih, R. A. and Sabilla, M. (2020) 'Pengetahuan dan Pengalaman Wanita Pekerja Seks dalam Pencegahan Infeksi Menular Seksual di Panti Sosial Karya Wanita Mulya Jaya Jakarta', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 16(1), p. 41. doi: 10.24853/jkk.16.1.41-54.
- Ariffudin, O., Wahrudin, U. and Rusmana, F. D. (2020) *Manajemen Risiko*. Juni 2020. WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG. Available at: <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/329126-manajemen-risiko-20c54a86.pdf>.
- Astuti, A. P., Muntamah, U. and Haryani, S. (2019) 'Deteksi Dini Pencegahan Hiv/Aids Melalui Pemeriksaan Ims Pada Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bawen Kabupaten Semarang', *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(2). doi: 10.31596/jpk.v2i2.53.
- Ayu, S. and Susanto, I. (2019) 'Hubungan pendidikan dan status kawin dengan infeksi menular seksual pada wanita usia subur di layanan klinik IMS', *J Fak Kes Mas*, 13(2), pp. 56–61.

- Barirah *et al.* (2021) 'ANALISIS HUBUNGAN DETERMINAN KEJADIAN PENYAKIT INFEKSI MENULAR SEKSUAL (IMS) PADA WANITA USIA SUBUR (WUS)', *Java Health Jurnal*, 8. (Diakses 26 Juli 2023)
- BPS Palembang (2020) *No Title*. Available at: <https://palembangkota.bps.go.id/>.
- BPS Sumsel (2023) *Provinsi Sumatera selatan Dalam Angka (Sumatera Selatan in Figures 2023)*, Website BPS Prov Sumsel. Edited by BPS Sumsel. BPS Provinsi Sumatera Selatan. Available at: <https://sumsel.bps.go.id/publication/2023/02/28/e89a49138ffef974b573bc4c/provinsi-sumatera-selatan-dalam-angka-2023.html>.
- Braga, L. P. *et al.* (2022) 'Health vulnerabilities in female sex workers in Brazil, 2016', *Medicine (United States)*, 101(35), p. E30185. doi: 10.1097/MD.00000000000030185.
- Cahyono, E. A. (2019) 'Studi Quality Of Life Terkait Perilaku Pekerja Seks Komersial Pasca Penutupan Lokalisasi Balongcangkring Kota Mojokerto Studi Perilaku Pada Eks Balongcangkring.', p. Universitas Airlangga.
- CDPH (2011) 'Sexual Risk Assessment and Risk Factors for Sexually Transmitted Diseases', <https://www.cdph.ca.gov/>. Available at: [https://www.cdph.ca.gov/Programs/CID/DCDC/CDPH Document Library/CA-STD-Sexual-risk-assessment-and-STD-risk-factors.pdf](https://www.cdph.ca.gov/Programs/CID/DCDC/CDPH%20Document%20Library/CA-STD-Sexual-risk-assessment-and-STD-risk-factors.pdf).
- Center for Disease Control and Prevention (2020) *HIV Risk Behaviors*. Available at: <https://www.cdc.gov/hiv/risk/estimates/riskbehaviors.html>. (Diakses 30 Maret 2023)
- Chabibah, N., Khairiyah, N. and Hastuti, P. (2021) 'Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual', *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(3), pp. 425–434.
- Chairunnisa, M., Afriani, M. and Sitorus, M. A. (2019) 'Hubungan Pengetahuan, Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Penggunaan NAPZA Pada Remaja Provinsi Sumatera Utara (Analisis Data Sekunder SRPJMN Tahun 2017)', *Jurnal Diversita*, 5(2), pp. 86–94. doi: 10.31289/diversita.v5i2.2234.
- Cornella, V. S. (2021) 'HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TERHADAP PENCEGAHAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL (IMS)

PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TELAGA DEWA KOTA’.

- Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, E. A. (2019) ‘Pengetahuan, Artikel Review’,
Jurnal Keperawatan, 12(1), p. 97.
- Destrianti, F. and Harnani, Y. (2018) ‘Studi Kualitatif Pekerja Seks Komersial
(Psk) Di Daerah Jondul Kota Pekanbaru Tahun 2016’, *Jurnal Endurance*,
3(2), p. 302. doi: 10.22216/jen.v3i2.1021.
- Dewi, D. M. S. K., Wulandari, L. P. L. and Irawan, D. N. (2018)
‘DETERMINAN SOSIAL KERENTANAN PEREMPUAN TERHADAP
PENULARAN IMS DAN HIV’, *Jph Recode Vol. 2 No. 1*, 2(1), pp. 1–7.
- Direktorat Jenderal P2P (2020) *Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit
Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan III Tahun 2020*.
- Dyah, P. *et al.* (2021) ‘KAJIAN PENGETAHUAN TENTANG HIV-AIDS DAN
PERILAKU SEKS PADA PENGUNJUNG LAYANAN VOLUNTARY
COUNSELING TEST (VCT) DI PUSKESMAS KOTA BANDAR
LAMPUNG TIM PENGUSUL’.
- Fajarini, T. A. (2020) ‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Counseling
and Testing (VCT) Pada Wanita Pekerja Seks (WPS) di Wilayah
Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta (Doctoral dissertation, Poltekkes
Kemenkes Yogyakarta).’
- Ginting, P. A. (2018) ‘Implementasi Teori Maslow dan Peran Ganda Pekerja
Wanita K3L Universitas Padajajaran’, 1(3), pp. 220–233.
- Gunawan, I. M. A. (2021) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks
Komersial Tentang Penyakit Menular Seksual Dengan Pemakaian
Kondom Di Wilayah Kerja Puskesmas Densel II’,
<http://repository.binausadabali.ac.id/385/2/>. Available at:
[http://repository.binausadabali.ac.id/385/2/RAMA_14201_C1117012_081
3068801_0805038801_01_Front_Ref.pdf](http://repository.binausadabali.ac.id/385/2/RAMA_14201_C1117012_0813068801_0805038801_01_Front_Ref.pdf).
- Gusti, I. *et al.* (2022) ‘Pelayanan kesehatan terkait infeksi menular seksual pada
lesbian, gay, biseksual, dan transgender’, *Intisari Sains Medis | Intisari
Sains Medis*, 13(3), pp. 735–746. doi: 10.15562/ism.v13i3.1533.
- Hanifah, A. (2019) ‘Pengaruh Penggunaan Kondom Terhadap Kejadian IMS pada

- Wanita Pekerja Seks (WPS) di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017', *Kebidanan*, 9(2), pp. 1–6.
- Harahap, S. W. (2020) *Kasus Kumulatif HIV/AIDS di Indonesia Tembus 500.000*, *Tagar.id*. Available at: <https://www.tagar.id/kasus-kumulatif-hivaidis-di-indonesia-tembus-500.000>. (Diakses 10 April 2023)
- Hermanto, H. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang IMS (Infeksi Menular Seksual) Terhadap Pengetahuan WPS (Wanita Pekerja Seks) di Klinik IMS Bukit Sungkai Km. 12 Kota Palangka Raya', *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), pp. 89–97. doi: 10.33859/dksm.v11i1.611.
- Iswara, M. G. J. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Perempuan Menjadi Pekerja Seks Komersial (Studi Deskriptif Di Kecamatan X Kabupaten Banjarnegara)'. Available at: <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/12835/>. (Diakses 15 April 2023)
- Julia, T. E., Sitorus, R. J. and Mahriani, R. (2022) 'DETERMINAN USIA PERTAMA KALI BERHUBUNGAN SEKSUAL PADA KELOMPOK USIA 15-24 TAHUN BELUM MENIKAH DETERMINANTS OF AGE OF FIRST SEXUAL INTERCOURSE IN THE AGE GROUP 15-24 YEARS OF UNMARRIED', *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 17(1), pp. 1–8.
- KBBI Online (2023) *Definisi Risiko*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/risiko>. (Diakses 2 April 2023)
- Khodijah, U. P. and Dewi, G. O. (2020) 'Gambaran Wanita Pekerja Seks Di Hotspot Paseh–Tomo Sumedang', *E-Journal.Ibi.or.Id*, 5(1), pp. 1–11. Available at: <https://e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/download/119/89>.
- KOMNASHAM (2019) *Menyoal Dampak Penutupan Lokalisasi di Indonesia, 2019*. Available at: komnasham.go.id/n/1170. (Diakses 30 Maret 2023)
- Kurniati, D. and Sulastri, N. (2018) 'Hubungan Pendidikan Dan Akses Ke Pelayanan Kesehatan Dengan Upaya Pencarian Pertolongan Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Wanita Pekerja Seksual (WPS) Di Desa Pasirsari Kabupaten Bekasi', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1), pp. 321–

330. Available at:
<https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/jik/article/view/92%0Ahttps://jurnal.umpp.ac.id/index.php/jik/article/download/92/86>.
- Kurniawati, Y. (2022) 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian HIV/AIDS', *Jurnal Bidan Pintar*, 3(2), pp. 1–9. Available at: <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jubitar/article/view/1674>. (Diakses 20 Juli 2023)
- Laugi, S. (2021) 'The Correlation of Knowledge, Attitude, and Action to Prevention OF HIV/AIDS Transmission in Female Sex Workers in Tanjung Bira (Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terhadap Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seksual di Tanjung Bira)'. Available at: <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/22339-Abstrak.pdf>. (Diakses 16 April 2023)
- Mahardika, K. B., Wijaya, A. F. and Cahyono, A. D. (2019) 'Manajemen Risiko Teknologi Informasi Menggunakan Iso 31000 : 2018 (Studi Kasus: Cv. Xy)', *Sebatik*, 23(1), pp. 277–284. doi: 10.46984/sebatik.v23i1.572.
- Megaputri, P. S. *et al.* (2020) 'Experience Of Female's Sex Workers Who Are Infected By HIV / AIDS In Buleleng Regency: A Phenomenology Study', 10, pp. 124–130. Available at: <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/6309>. (Diakses 21 Juli 2023)
- Menggawanti, E., Faridah, I. and Afyanti, Y. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Dengan Stigma Masyarakat Terhadap ODHA Berdasarkan Usia dan Pendidikan Di Indonesia Tahun 2020', *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), pp. 85–94. Available at: <https://www.nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/101>. (Diakses 27 Juli 2023)
- Merry Dame Christy Pane (2022) *Hati-hati, Ada Sejumlah Risiko Berhubungan Seksual dengan PSK*, <https://www.alodokter.com/>. Available at: <https://www.alodokter.com/hati-hati-ada-sejumlah-risiko-berhubungan-seksual-dengan-psk>. (Diakses 10 April 2023)
- Michael, A. R. and Putri, B. W. (2021) 'Tipe Kepribadian dan Status Kesehatan

- Mental pada Kelompok Risiko Tinggi HIV / AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak I Personality Type and Mental Health Status in the High Risk Group for HIV / AIDS in the Working Area of Ngemplak I Community Health Ce', *Medica Arteriana*, 3(1), pp. 14–27.
- Murdiyanto (2020) 'Dampak Penutupan Lokalisasi terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) dan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar', *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 43(3), pp. 195–210.
- Murtono, D. (2019) 'Faktor Determinan Konsistensi Pemakaian Kondom pada Pekerja Seks Perempuan', *Journal Litbang: Media Informasi dan Penelitian*, XV, pp. 27–38. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/470888-none-6b5e9687.pdf>.
- Najmah (2017) *Statistika Kesehatan Aplikasi Stata dan SPSS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nisa, K. I. (2021) 'Kecemasan PSK (pekerja seks komersial) dalam menghadapi penyakit menular seksual (PMS)', *Eprints.Walisongo.Ac.Id*. Available at: https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16651/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16651/1/Skripsi_1707016001_KHIKMAH_IZZATIN_NISA.pdf.
- Notoatmodjo (2018) *Metodologi Pendidikan Kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. (Diakses 10 April 2023)
- Nurhidayah, L. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Desa Jurangbahas Dalam Pemanfaatan Puskesmas Di Puskesmas Ii Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas', *Thesis (Bachelor)*, pp. 13–40. Available at: <http://repository.ump.ac.id/4171/>.
- Nurwati Nunung, binahayati rasyidi (2018) 'PENANGANAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI INDONESIA', *Universitas Padjadjaran*, 5 No: 3, pp. 303–313. doi: 10.24198/jppm.v5i3.20579.
- Ode, T. A. (2021) 'HAMBATAN PENGGUNA NAPZA SUNTIK DALAM MENGAKSES LAYANAN VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING DI PUSKESMAS KASSI-KASSI, KOTA MAKASSAR', *Preventif Journal*, 5(2), pp. 104–113.

- Pamela Daniar Dwi Ayu and Nurmala Ira (2021) 'Strategi Kebijakan Kesehatan dan Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seks (WPS): Literature Review', *VISIQUES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(2). doi: 10.33633/visikes.v20i2.4939.
- Pangaribuan, S. M. and Mardiah, W. (2017) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Pekerja Seks Komersial Tentang Infeksi Menular Seksual.', *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*.
- Panonsih Resati Nando and Silvia Eka (2019) 'Perilaku Pekerja Seks Komersial yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual di Puskesmas Panjang', *Jurnal Medika Malahayati*, 1(3), pp. 133–138. Available at: <https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/medika/article/download/1926/1197>. (Diakses 8 Februari 2023)
- Pasaribu, R. S. and Andayani, L. S. (2019) 'HIV PADA WPS (WANITA PEKERJA SEKS) DI KLINIK VCT (VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING) WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADANG BULAN', 2(1). (Diakses 30 Maret 2023)
- Pérez-figueroa, R. *et al.* (2020) 'Drug use , sexual risk , and structural vulnerability among female sex workers in two urban centers of the Dominican Republic : The EPIC study', *Drug and Alcohol Dependence*, 212(February), p. 108039. doi: 10.1016/j.drugalcdep.2020.108039.
- PKBI (2022) *Orientasi seksual*, <https://pkbi-diy.info/>. (Diakses 15 April 2023)
- Prihani, N., Prabamurti, P. N. and Riyanti, E. (2020) 'Perilaku Wanita Pekerja Seks dalam Pencegahan Infeksi Menular Seksual (Studi Kualitatif Pada Anak Asuh di Lokalisasi Gembol, Sukosari, Bawen, Kabupaten Semarang)', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), pp. 1–4. doi: 10.14710/mkmi.19.1.1-4.
- Purbowati, N., Wahyuni, E. D. and Aticeh, A. (2022) 'Determinan yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Infeksi Menular Seksual pada Wanita Pekerja Seks di Jakarta Timur', *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(2), pp. 93–103. doi: 10.33860/jbc.v4i2.795.
- Puspita, L. (2017) 'Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi

- Menular Seksual pada Wanita Pekerja Seksual’, *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), pp. 31–44. doi: 10.30604/jika.v2i1.30.
- Putri, V. D. (2020) ‘FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS) DI PROSTITUSI SEER KABUPATEN KARAWANG’, *Jurnal Kesehatan Abdurahman (JKAB)*, 9(1), pp. 47–56. (Diakses 10 April 2023)
- Rahayuni, N. P. W., Sriasih, N. G. K. and Surati, I. G. A. (2019) ‘Hubungan Pengetahuan Wanita Pekerja Seksual Tentang Infeksi Menular Seksual Dengan Keteraturan Pemeriksaan Infeksi Menular Seksual’, ... (*The Journal Of ...*, 7(1), pp. 32–41. Available at: <http://www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK/article/view/920>.
- Rini, A. S. (2015) ‘Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Peserta jaminan kesehatan Masyarakat’, *J Agromed Unila*, 2(2), pp. 128–134.
- Rini, P., Noorma, N. and Imamah, I. N. (2023) ‘FAKTOR RISIKO KEJADIAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL (IMS) DI POLI KULIT DAN KELAMIN RSD dr. H. SOEMARNO SOSROATMODJO TANJUNG SELOR TAHUN 2023’, *Aspiration of Health Journal*, 1(1), pp. 36–44. doi: 10.55681/aohj.v1i1.83.
- Rohmatullailah, D. (2021) ‘Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia Risk Factors of HIV Event in Productive Age Groups in Indonesia’, 2, pp. 45–59. Available at: <https://jurnalkesmas.ui.ac.id/bikfokes/article/viewFile/4652/1302>.
- Rokhmah, D., Nurwidnyansyah, S. D. and Rif’ah, E. N. (2020) ‘Perempuan dan IMS : Perilaku Menjaga Personal Hygiene Organ Reproduksi pada Pekerja Seks Langsung di Indonesia’, *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), p. 36. doi: 10.14710/jpki.15.1.36-41.
- Safira, G. N. (2020) ‘ANALISIS KEMAMPUAN PENCEGAHAN RISIKO TERHADAP PERMASALAHAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA WANITA PEKERJA SEKSUAL DI KOMUNITAS JINGGA JAKARTA TIMUR TAHUN 2020’, p. 59.
- Saputra, M. A. S. and Roziyah (2021) ‘Hubungan Jarak Tempat Tinggal dan

- Pengetahuan Masyarakat dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan’, *Jurnal Kesehatan Terapan*, 8(1), pp. 20–26. Available at: <http://ojs.ukb.ac.id/index.php/Jk/article/view/251/165>.
- Sharah Meilenda Sitompul (2022) *KOMUNIKASI TERAPEUTIK DALAM PEMBINAAN ORANGPENGIDAP HIV/AIDS DI YAYASAN INTAN MAHARANI PALEMBANG*, <https://repository.unsri.ac.id/>. Available at: https://repository.unsri.ac.id/83023/4/RAMA_70201_07031381823191_0022016601_0025078807_01_front_ref.pdf.
- SIHA Kemkes (2022) *LAPORAN EKSEKUTIF PERKEMBANGAN HIV AIDS DAN PENYAKIT INFEKSI MENULAR SEKSUAL (PIMS) TRIWULAN I TAHUN 2022*, <https://siha.kemkes.go.id/>.
- Stoebenau, K. *et al.* (2023) ‘Assessing risk factors and health impacts across different forms of exchange sex among young women in informal settlements in South Africa: A cross-sectional study’, *Social Science and Medicine*, 318(January 2022), p. 115637. doi: 10.1016/j.socscimed.2022.115637.
- Sugiarto (2018) ‘Hubungan Status Pernikahan Dan Kepemilikan Kondom Dengan Penggunaan Kondom Pada Pasangan Tidak Tetap Pengguna Napza Suntik Di 4 Kota Di Indonesia’, *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(1). Available at: <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/266>.
(Diakses 15 Mei 2023)
- Sunarti, Suratmi, T. and Darwis, D. (2019) ‘Analisis Perilaku Pekerja Seks Komersial Dalam Memanfaatkan Layanan Kesehatan Di Lokalisasi Tegal Panas Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang’, *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 4(2), pp. 187--200. doi: 10.35842/formil.v4i2.270.
- Suryagustina, Priskila, E. and Christin, C. (2019) ‘Penyuluhan tentang Infeksi Menular Seksual pada Wanita Pekerja Seks di Lokalisasi Km. 12 Palangka Raya’, *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), pp. 80–86. doi: 10.33084/pengabdianmu.v4i2.848.
- Susilowati, T., Sofro, M. A. and Bina Sari, A. (2018) ‘Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Hiv/Aids Di Magelang’, *Prosiding Seminar*

Nasional Komunikasi Publik dan Dinamika Masyarakat Lokal Seminar Nasional Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, pp. 85–95. (Diakses 1 Juli 2023)

Syafitriani, D., Trihandini, I. and Irfandi, J. (2022) ‘Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis SDKI 2017)’, *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), pp. 205–218. doi: 10.25311/keskom.vol8.iss2.1162.

UNAIDS (2020) ‘HIV Prevention 2020 Road Map: Accelerating prevention to reduce new infections by 75%’, p. 36. Available at: https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/hiv-prevention-2020-road-map_en.pdf (Diakses 5 Desember 2022)

Wahyudi, V. (2020) ‘ANALISIS YURIDIS TERHADAP PELAKU DISKRIMINASI PADA PEKERJA SEKS KOMERSIAL DALAM PERSPEKTIF HAK ASASI MANUSIA’, pp. 1–10. Available at: <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/3347>. (Diakses 30 Maret 2023)

WHO (2015) *For Countries to Set Targets for Universal Access to HIV Prevention, Treatment and Care for Injecting Drug Users. Switzerland : WHO.*, <https://www.who.int/publications-detail-redirect/978924150437>. (Diakses 1 Juni 2023)

Widati, A. and Kusumastuti, I. (2021) ‘Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Wanita Pekerja Seks pada Layanan VCT’, *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 4(4), p. 519. doi: <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i03.656>. (Diakses 15 April 2023)

Widiastuti, E. and Fibriana, A. I. (2022) ‘Kejadian HIV/AIDS di Kota Semarang Tahun 2021’, *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 6(4), pp. 344–355. doi: <https://doi.org/10.15294/higeia.v6i4.57060>. (Diakses 21 Juli 2023)

Wulan, D., S, J. F. and Lestari, I. (2021) ‘PERILAKU SEKS SEBAGAI FAKTOR RISIKO HIV – AIDS : STUDI PADA WANITA PEKERJA SEKS’, *repository.lppm.unila.ac.id*. Available at:

- <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/35811>. (Diakses 2 April 2023)
- Yanti, M., Yuliza, W. T. and Salulup, M. L. (2020) 'Pengetahuan, Sikap dan Pengalaman yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seks', *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), p. 65. doi: 10.33757/jik.v4i1.277.
- Yusvita, F. (2020) *Analisis dan Evaluasi Risiko K3*, esaunggul.ac.id/. (Diakses 3 April 2023)
- Zafirah, D. T. (2022) 'PERAN YAYASAN ANAK DAN PEREMPUAN (YAP) DALAM PEMBERDAYAAN KESEHATAN DAN EKONOMI DI KALANGAN PEKERJA SEKS PEREMPUAN (PSP) (Studi di Kelurahan Semper Barat, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara)'. Available at: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60900>. (Diakses 14 Mei 2023)
- Zuhri, M. S. (2022) 'KONSEP DIRI PADA PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI WARUNG REMANG-REMANG', *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling*, 3. doi: <https://doi.org/10.21154/rosyada.v3i2.4409>. (Diakses 2 April 2023)